



Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Garment yang terdaftar di BEI (Periode 2015-2019)

Zahara Fatimah^{1*}, Kardi²

¹ Politeknik Pariwisata Batam, ²Institut Agama Islam Abdullah Said Batam

Corresponding author: @zaravirgo2579@gmail.com

Abstract

Profit is very important for a company, although profit cannot be ascertained. Profit changes can determine an increase or decrease in a company's financial performance. Financial ratios are very useful in a company and can also predict the company's financial condition in the future, so that it becomes a guide for investors to make decisions. The purpose of the study was to determine and examine the effect of financial ratios on changes in earnings. The study was conducted on garment manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period by taking a sample of 8 companies, using data before the pandemic period because data for 2020-2021 is not yet available. This study uses secondary data and selected by purposive sampling method. Multiple linear regression tests were used to examine hypotheses. The results of the study show that the Current Ratio (CR), Inventory Turn Over (ITO), Debt to Total Assets Ratio (DAR) and Net Profit Margin (NPM) have no significant effect on changes in profits in garment manufacturing companies listed on the IDX for the 2015-2019 period.

Keywords: Financial Ratio, Profit, Profit changes.

Abstrak

Labanya merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan, walaupun laba tidak dapat dipastikan. Perubahan laba dapat menentukan peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan sangat bermanfaat dalam sebuah perusahaan dan juga dapat memprediksi kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga menjadi pegangan bagi investor untuk mengambil keputusan. Tujuan Penelitian untuk mengetahui dan menguji pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap perubahan laba. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur garment yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019 dengan mengambil sampel sebanyak 8 perusahaan, penelitian ini hanya menggunakan data sebelum masa pandemik berhubung data tahun 2020-2021 belum tersedia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dipilih berdasarkan metode purposive sampling. Uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (CR), Inventory Turn Over (ITO), Debt to total Assets Ratio (DAR) dan Net profit Margin (NPM) terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur garment yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019.

Kata Kunci: Rasio keuangan, Laba, Perubahan laba.

Informasi Artikel

Diterima : 14/09/2021
Review Akhir : 15/04/2022
Diterbitkan online : 04/2022

PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan yang *go public* di pasar modal semakin meningkat dari tahun ke tahun, perusahaan yang *go public* tersebut dapat diklasifikasikan dalam beberapa kelompok berdasarkan industri dalam usahanya, salah satu diantaranya adalah perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment. Industri tekstil merupakan salah satu industri tertua dan paling strategis di Indonesia. Selain kebutuhan ragam fashion yang terus berkembang, jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar menjadi beberapa faktor bagi tumbuh-kembangnya industri ini. Di tahun 2015, industri tekstil mampu menggerakkan hingga lebih kurang 11% dari total angkatan kerja industri, atau 1,34 juta orang di 2.853 perusahaan dan menyumbang 8,9% dari total ekspor negara. Hingga tahun 2019, realisasi investasi pada industri tekstil Indonesia mencapai Rp. 9,53 triliun, atau tumbuh 9,4 % dari tahun sebelumnya. Akumulasi pada periode 2015 hingga Triwulan III 2019 menunjukkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) meningkat 33,6% atau Rp11,8 triliun, sementara Penanaman Modal Asing (PMA) meningkat hingga 36,4%, atau Rp23,2 triliun (Kementerian Perindustrian, 2019).

Penyajian informasi laba merupakan bagian operasional perusahaan yang penting karena tingkat laba dapat mendeskripsikan pencapaian perusahaan secara keseluruhan. Semakin besar tingkat laba, maka produktivitas suatu perusahaan semakin baik, sehingga akan menambah kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan tersebut. Informasi laba berfungsi untuk menilai produktivitas manajemen, membantu meramalkan potensi laba dalam jangka panjang, dan mengidentifikasi resiko dan tingkat pengembalian dalam meminjam atau dalam melakukan investasi (Dr. A. Kadim, 2017).

Menurut Nyoman & Mahaputra (2012), laba yang diperoleh oleh perusahaan di masa yang akan datang tidak dapat dipastikan, sehingga perlu dilakukan prediksi akan perubahan laba yang terjadi dari satu masa ke masa yang akan datang. perubahan laba yang terjadi di suatu perusahaan dapat dijadikan dasar bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan melakukan pembelian, penjualan atau menahan investasi mereka. Dengan demikian, mengetahui perubahan laba yang diperoleh perusahaan sangat penting bagi pemakai laporan keuangan karena dengan mengetahui perubahan laba, mereka dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

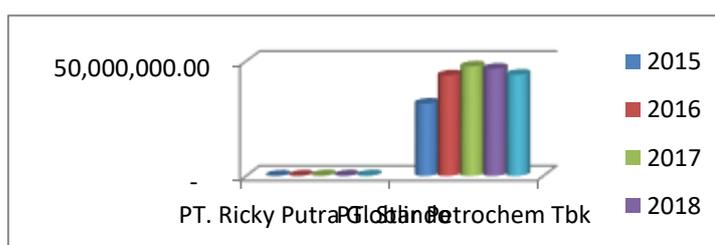
Menurut Gustina & Wijayanto (2015) analisis laporan dalam hal rasio keuangan sangat bermanfaat dalam memprediksi perubahan laba perusahaan. Bagi pihak manajemen rasio keuangan dapat dijadikan alat untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang dan beberapa kebijakan lain seperti kebijakan permodalan, ekspansi dan lain-lain. Sedangkan bagi investor dapat membantu untuk mengambil keputusan pada suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan garment. Perkembangan laba pada perusahaan garment Indonesia secara keseluruhan menunjukkan perubahan yang signifikan.

Peneliti memilih perusahaan manufaktur khususnya garmen sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur terkhusus garmen ini merupakan perusahaan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehingga cashflow atau operasi perusahaannya selalu aktif dan mudah mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti, berikut ini peneliti sajikan data dari dua perusahaan yaitu PT. Ricky Putra Globalindo Tbk & PT. Star Petrochem Tbk yang bergerak di bidang tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 berdasarkan data dari (Www.sahamok.net, 2016). Penelitian ini diteliti diakhir tahun 2021, data komplit yang tersedia hanya sampai 2019, maka peneliti mengambil penelitian mundur selama 5 tahun, maka peneliti mengambil data penelitian dari tahun 2015-2019. Data dari dua perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

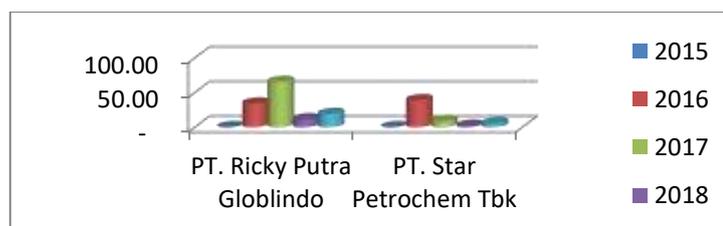
Tabel 1. Laba PT.Ricky Putra Globalindo & PT. Star Petrochem Tbk Tahun 2015 sampai 2019

Nama Perusahaan	Tahun	Labanya (Rp)	Perkembangan (%)	Selisih (%)
PT.Ricky Putra Globalindo	2015	122.890.00	-	-
	2016	164.802.00	34,11	-
	2017	272.648.00	65,44	(31,33)
	2018	241.556.00	11,40	54,04
	2019	287.767.00	19,13	(7, 73)
PT. Star Petrochem Tbk	2015	31.549.915.25	-	-
	2016	43.835.911.06	38,94	-
	2017	47.751.254.61	8,93	29,99
	2018	46.726.774.00	2,14	6,79
	2019	44.133.791.00	5,55	(3,41)

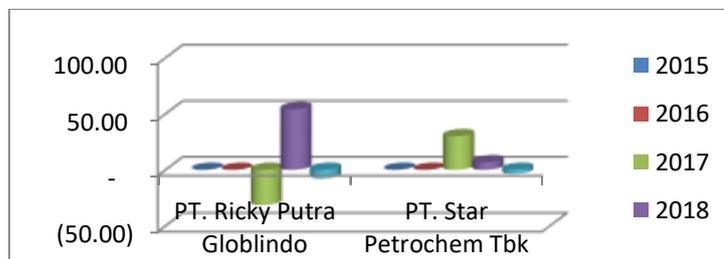
Sumber: Lap Keu PT. Ricky Putra Globalindo & PT. Star Petrochem Tbk



Gambar 1. Laba PT.Ricky Putra Globalindo & PT. Star Petrochem Tbk Tahun 2015 sampai 2019



Gambar 2. Perkembangan PT.Ricky Putra Globalindo & PT. Star Petrochem Tbk Tahun 2015 sampai 2019



Gambar 3. Selisih PT.Ricky Putra Globalindo & PT. Star Petrochem Tbk Tahun 2015 sampai 2019

Berdasarkan gambar 1 sampai gambar 3 diatas menunjukkan bahwa perkembangan laba pada 2 perusahaan yang bergerak dibidang garment yang ada di Indonesia terjadi trend penurunan selama 5 tahun terakhir. PT. Ricky Globalindo Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2017 mengalami peningkatan tertinggi dalam perkembangan laba yaitu mencapai 65,44 % selanjutnya terus mengalami penurunan perkembangan sampai dengan tahun 2019 yang perkembangan labanya hanya mencapai 19,13 %. Sama

halnya dengan PT. Ricky Globalindo Tbk, PT. Star Petrochem Tbk juga menunjukkan bahwa pada tahun 2016 mengalami peningkatan tertinggi dalam perkembangan laba yaitu mencapai 38.94% dan selanjutnya mengalami penurunan perkembangan sampai dengan tahun 2019 yang perkembangan labanya hanya mencapai 5,55%. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan laba pada dua perusahaan yang bergerak di bidang garment tersebut selama 5 tahun adalah fluktuatif dengan trend yang menurun secara terus menerus.

Sehubungan dengan sering terjadinya peningkatan dan penurunan laba dalam perusahaan garment, maka penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang diduga dapat mempengaruhi perubahan laba yaitu rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)* untuk mengukur sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar perusahaan, rasio aktivitas diproksikan dengan *Inventory Turnover (ITO)* untuk mengukur efisiensi dalam pengelolaan persediaan, rasio solvabilitas/leverage diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio (DAR)* untuk mengukur sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva dan rasio profitabilitas diproksikan dengan *Net Profit Margin (NPM)* untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.

Menurut Manurung & Silalahi, (2016) rasio keuangan adalah indeks yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan antara dua angka dalam pos-pos laporan keuangan dengan membandingkan angka-angka dalam satu periode atau lebih dalam rangka membantu mengevaluasi suatu laporan keuangan

Menurut Andriyani Ima, (2015) rasio keuangan merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan menurut Syarifah (2013), rasio keuangan bermanfaat untuk melakukan prediksi perubahan laba masa mendatang. Berdasarkan uraian diatas, penelitian menggunakan sampel penelitian adalah perusahaan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*, *Inventory Turnover (ITO)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Net Profit Margin (NPM)* yang di anggap mewakili kondisi keuangan perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji pengaruh rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio (CR)*, *Inventory Turn Over (ITO)*, *Debt to total Assets Ratio (DAR)* serta *Net profit Margin (NPM)* terhadap Perubahan Laba, diharapkan dapat memberi manfaat bagi perusahaan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun strategi manajemen guna meningkatkan kualitas produktivitas juga sebagai informasi bagi para manajer dalam memprediksi perubahan laba dimasa yang akan datang, dan bagi pihak eksternal diharapkan dapat memberikan informasi sebagai referensi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan penanaman modal di BEI terutama perusahaan garment. Bagi peneliti dapat digunakan sebagai tambahan informasi dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan pengetahuan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut, dan melengkapi penelitian-penelitian terdahulu.

LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio terhadap laba, diantaranya Nyoman & Mahaputra (2012), meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur, dimana variabel Bebas CR, DER, TATO, dan NPM, variabel terikat Perubahan Laba. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda, dengan hasil pengujian hipotesis menunjukkan keempat variabel diatas berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Persamaan dengan peneliti di variabel bebas *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* dan variabel terikatnya Perubahan Laba

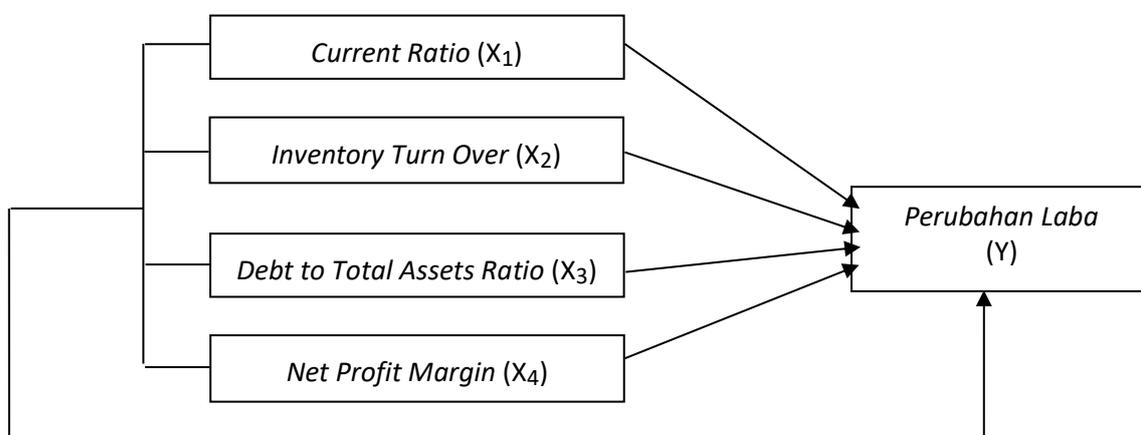
Syarifah (2013) meneliti pengaruh rasio leverage dan profitabilitas terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor aneka industri yang Terdaftar di BEI periode 2010-2013, dimana variabel Bebas CR, TDTA, DER, TATO, GPM dan NPM, variabel terikat Perubahan Laba penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda, dengan hasil secara parsial TDTA dan GPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan CR, DER, TATO dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Persamaan dengan peneliti di variabel bebas *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* dan variabel terikatnya Perubahan Laba dan hasil penelitiannya juga sama bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Andriyani Ima (2015) meneliti analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, dimana variabel Bebas CR, DAR, TATO, ROA dan PL, variabel terikat Perubahan Laba penelitian ini menggunakan metode Regresi linier berganda dengan hasil secara parsial, hanya ROA yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sementara CR, DAR, TATO dan PL tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Persamaan dengan peneliti di variabel bebas *Current Ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio* dan variabel terikatnya Perubahan Laba dan hasil penelitiannya juga sama bahwa CR dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

- H1: *Current ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan garment pada tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 H2: *Inventory turn over (ITO)* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan garment pada tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 H3: *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan garment pada tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 H4: *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan garment pada tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4



Gambar 4. Kerangka Konsep Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menekankan pada hubungan kausal, dimana dalam penelitian ini menjelaskan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019 sebanyak 17 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2011:85), *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub-sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.	17 Perusahaan
2	Perusahaan manufaktur sub-sektor tekstil dan garment yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan telah di audit selama periode tahun 2015-2019.	15 Perusahaan
3	Perusahaan manufaktur sub-sektor tekstil dan garment yang menggunakan mata uang rupiah.	8 Perusahaan

Dari hasil kriteria pengambilan sampel diatas dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian ini berjumlah 8 perusahaan manufaktur sub-sektor garment (Indonesia, 2020).

Teknik metode pengumpulan data ini adalah metode dokumentasi terhadap data sekunder. Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan berupa data laporan keuangan dari 8 perusahaan garment yang menggunakan mata uang rupiah dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2019 kemudian membuatnya menjadi rasio keuangan yang terdapat dalam 8 perusahaan selama 5 tahun didapat *purposive samplingnya* 40, pengambilan sampling berdasarkan peneliti kuantitatif (Dr. Priyono, 2016).

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan dan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik, pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan apa adanya suatu variabel atau menganalisis suatu hasil penelitian dan disertai dengan pengukuran atau penilaian atas data yang telah dikumpulkan kemudian dibahas untuk memperoleh kesimpulan. Tabel 3 berisikan variabel dan pengukuran variabel. Penjelasan rumus dari variabel yang menjadi acuan peneliti berdasarkan (Hidayat, 2018)

Tabel 3. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel	Rumus	Skala
$CR (X1)$	$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$	Rasio
$ITO (X2)$	$ITO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	Rasio
$DAR (X3)$	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$	Rasio
$NPM (X4)$	$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$	Rasio
Perubahan Laba (Y)	$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan apa adanya suatu variabel atau menganalisis suatu hasil penelitian dan disertai dengan pengukuran-pengukuran atau penilaian atas data-data yang ditransformasikan dalam bentuk tabulasi yang telah dikumpulkan kemudian dibahas untuk memperoleh kesimpulan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti yaitu *current ratio*, *inventory turnover*, *debt to total assets ratio* dan *net profit margin*, serta variabel terikat yaitu perubahan laba. Hasil olah data statistik deskriptif berdasarkan bantuan SPSS (Santoso, 2018). Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskripsi

Keterangan	Valid	CR	ITO	DAR	NPM	Perubahan Laba
N	Valid	40	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		1,21	3,4	0,5	-0,0	0,2
Std Deviation		0,63	1,24	0,17	0,08	1,0
Minimum		0	2,2	0,2	-0,3	-1,2
Maximum		2,3	6,1	0,86	0,02	3

Sumber: Olahan peneliti Hasil Uji Statistik Deskriptif bantuan SPSS, tahun 2019

Pembahasan temuan riset mampu memperlihatkan relevansi antara hasil, teori, serta penelitian terdahulu dengan fakta empiris yang ditemukan peneliti dalam risetnya.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel *current ratio* mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,21 dengan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 2,25. Standar deviasi 0,63 yang lebih kecil dari *mean* menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari perubahan laba yang diperoleh. Variabel *inventory turnover* mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,41 dengan nilai minimum sebesar 2,20 dan nilai maksimum sebesar 6,05. Standar deviasi 1,24 yang lebih kecil dari *mean* menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari perubahan laba yang diperoleh. Variabel *debt to total assets ratio* mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4970 dengan nilai minimum sebesar 0,21 dan nilai maksimum sebesar 0,86. Standar deviasi 0,17 yang lebih besar dari *mean* menunjukkan sebaran variabel data yang besar atau adanya kesenjangan yang cukup besar dari perubahan laba yang diperoleh. Variabel *net profit margin* mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,02 dengan nilai minimum sebesar -0,25 dan nilai maksimum sebesar 0,02. Standar deviasi 0,08 yang lebih besar dari *mean* menunjukkan sebaran variabel data yang besar atau adanya kesenjangan yang cukup besar dari perubahan laba yang diperoleh. Variabel perubahan laba mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,12 dengan nilai minimum sebesar -1,20 dan nilai maksimum sebesar 3,00. Standar deviasi 1,0.

Berdasarkan Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Normalitas grafik *normal P-P plot* menunjukkan bahwa penyebaran data (titik) berada di sekitar diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, demikian juga pada grafik histogram terlihat bahwa polygon kecenderungan tidak melenceng ke kiri ataupun ke kanan atau *bell-shaped curve* serta diperkuat dengan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* yang mempunyai nilai *Asymp sig* $0,64 > 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal.

Model bebas dari multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kriteria pengujiannya jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinaritas, namun jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinaritas dan jika nilai *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinaritas, dan apabila nilai *VIF* > 10 maka terjadi multikolinaritas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std Error	Beta			Tolerance	VIF
1. (Constans)	-.558	2.349		-.237	.816		
CR	-.090	.539	-.043	-.176	.869	.817	1.224
ITO	.482	.289	.448	1.678	.114	.758	1.320
DAR	-1.721	2.798	-.214	-.615	.548	.444	2.253
NPM	.035	1.194	.011	.029	.977	.415	2.480

Sumber: Olahan peneliti Dependent Variable: Perubahan Laba bantuan SPSS, tahun 2019

Berdasarkan tabel 5 hasil pengolahan data, maka dapat dilihat ada tidaknya suatu masalah multikolinearitas dalam model regresi *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, maka dapat disimpulkan bahwa diantara masing-masing variabel independen tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi linier dan ini berarti data yang disajikan dalam penelitian ini layak dan baik untuk diteliti

Dari Uji Heteroskedastisitas grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik yang terdapat pada grafik tersebut tidak membentuk pola tertentu yang berarti model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Ini berarti data yang disajikan pada penelitian ini layak dan baik untuk diteliti.

Uji Autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson (DW-test)* untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, jika *DW-test* < -2 maka ada autokorelasi positif, jika *DW-test* antara -2 sampai dengan +2 maka tidak ada autokorelasi dan jika angka *DW-test* > +2 maka ada autokorelasi negatif.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1.	.437	.191	-.024	1.3599	1.277

Sumber: Olahan peneliti Uji Autokorelasi Predictor dan Dependent Variable bantuan SPSS, tahun 2019

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat nilai Durbin-Watson diantara -2 > *DW-test* < +2 menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi

Uji Koefisien Determinasi (D) sebesar 19,1 % berarti Perubahan laba (Y) dipengaruhi *current ratio (X1)*, *inventory turnover (X2)*, *debt to total assets ratio (X3)*, *net profit margin (X4)* secara bersama-sama sebesar 19,1 %. Sisanya sebesar 80,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada kesempatan ini.

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan seberapa besar pengaruh tiap variabel independen yaitu *current ratio*, *inventory turnover*, *debt to total assets ratio*, *net profit margin* terhadap perubahan laba sebagai variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan uji t dimana jika t hitung lebih besar dari t tabel atau signifikansi t hitung lebih kecil dari alpha 5%, maka keputusan yang diambil H0 ditolak dan Ha diterima. Hasil uji hipotesis terlihat di tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std Error	Beta	T	Sig	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-558	2,349		-,237	,816		
	CR	-,090	,529	-,043	-,167	,869	,817	1,224
	ITO	,482	,287	,448	1,678	,114	,758	1,320
	DAR	-1,721	2,798	-,213	-,615	,548	,444	2,253
	NPM	,035	1,194	,011	,029	,977	,415	2,308

Sumber: Olahan peneliti bantuan SPSS, tahun 2019

Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh *Current ratio* terhadap Perubahan Laba

Hasil pengujian parsial (uji t) antara *Current Ratio* dengan perubahan laba menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,167 dengan nilai signifikan sebesar 0,869 dimana lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Sehingga H_1 yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini disebabkan karena adanya kemungkinan perusahaan kurang bisa memanfaatkan asetnya secara maksimal. Seperti nilai aset lancar yang sulit untuk dijadikan uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi dan tentunya berpengaruh terhadap laba. Karena jika nilai *current ratio* nya rendah maka perusahaan sulit untuk menutupi hutang jangka pendeknya.

Current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, dikarenakan tinggi rendahnya *current ratio* yang dianggap berbeda oleh para investor, misalnya bagi kreditur *current ratio* yang tinggi dinilai lebih baik, namun bagi para pemegang saham suatu perusahaan dengan nilai *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo, karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih. Bagi pemegang saham yaitu pihak yang ingin perusahaan terus maju dan berkembang belum tentu selalu menginginkan *current ratio* yang besar. Begitupun sebaliknya *current ratio* yang rendah memang lebih berisiko tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif.

Pengaruh *Inventory turnover* terhadap Perubahan Laba

Hasil pengujian antara *Inventory turnover* dengan perubahan laba menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,678 dengan nilai signifikan sebesar 0,114 dimana lebih besar dari 0,05, hal ini berarti tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Sehingga H_2 yang menyatakan bahwa *Inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan manajemen perusahaan kurang efektif dan efisien dalam mengontrol modal yang ada dalam persediaan. *Inventory turnover* tidak berpengaruh karena kekurangan ataupun kelebihan persediaan sama-sama berdampak negatif bagi perusahaan, ini berarti nilai *Inventory turnover* ini harus pas-pasan tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Apabila *Inventory turnover* terlalu cepat bisa berarti stock terlalu sedikit dan berpotensi kekurangan stock dan ini berbahaya bagi penjualan karena tidak ada barang dan tentunya berpengaruh terhadap laba perusahaan. Apabila *Inventory turnover* terlalu lambat bisa berdampak *overstock* yang akibatnya terjadi penumpukan modal, kenaikan biaya, yang dapat mempengaruhi proses produksi dalam meningkatkan penjualan atau pendapatan perusahaan

Pengaruh *Debt to total Asset Ratio* terhadap Perubahan Laba

Hasil pengujian antara *Debt to total Asset Ratio* dengan perubahan laba menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,615 dengan nilai signifikan sebesar 0,548 dimana lebih besar dari 0,05 hal ini berarti *Debt to total Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sehingga H_3 yang menyatakan bahwa *Debt to total Asset Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Total Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. *Debt to Total Assets Ratio* menunjukkan sejauh mana kemampuan hutang perusahaan yang ditutupi oleh aktiva perusahaan. Semakin tinggi *debt to total assets* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan *Debt to total assets* yang tinggi menunjukkan proporsi kewajiban perusahaan lebih besar dari pada aktiva yang dimiliki perusahaan. Sehingga risiko yang ditanggung perusahaan semakin besar karena adanya kewajiban perusahaan untuk membayar beban bunga yang berdampak pada berkurangnya laba.

DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dikarenakan investor tidak hanya berharap laba, namun memperhitungkan tingkat pendapatan yang akan diterima perusahaan. Tingkat pendapatan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dan juga adanya pertimbangan kreditor yang memberikan pinjaman terhadap perusahaan terkait resiko yang karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Pengaruh *net profit margin* terhadap Perubahan Laba

Hasil pengujian *net profit margin* dengan perubahan laba menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,029 dengan nilai signifikan sebesar 0,977 dimana lebih besar dari 0,05, hal ini berarti *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Sehingga H_4 yang menyatakan bahwa *Net profit margin* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dikarenakan para investor cenderung tidak memperhitungkan besar kecilnya nilai NPM, karena besar kecilnya nilai NPM terbukti tidak mempengaruhi perubahan laba secara signifikan. Hal ini senada dengan peneliti terdahulu yaitu (Julhan Fahmi 2013) yang menyimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. NPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, hal ini bisa terjadi dikarenakan laba bersih suatu perusahaan tidak sepenuhnya menjadi indikator bahwa suatu perusahaan telah memiliki kinerja yang baik selama periode tertentu.

Jika semakin tinggi *net profit margin* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Dengan melihat rasio NPM yang positif dapat meningkatkan kepercayaan para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan dengan harapan adanya *return* yang tinggi, karena perusahaan yang sehat memiliki NPM yang positif yang menandakan perusahaan tersebut tidak mengalami rugi dan menandakan perusahaan tersebut efisien dalam operasionalnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan garment yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) dapat disimpulkan bahwa hasil dari keempat hipotesis yang telah diajukan, menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Inventory Turn Over*, *Debt to total Assets Ratio* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019.

KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disarankan, karena penelitian memiliki keterbatasan, sehingga penelitian selanjutnya bisa mengkaji lebih mendalam dengan menambahkan konsep lain agar penelitian selanjutnya bisa lebih kaya akan variabel dan sampel serta periode penelitian yang lebih lama sehingga mendapatkan kelengkapan data yang lebih akurat dan bagi Perusahaan disarankan sebaiknya

nilai aset lancar yang dapat dengan mudah dijadikan uang tunai dalam jangka pendek dipertahankan artinya aset lancar haruslah jauh diatas jumlah hutang lancar, agar dapat menutupi hutang lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani Ima. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Andriyani Ima, 13(2)*, 344–358.
- Dr. A. Kadim. (2017). Penerapan Manajemen Produksi dan Operasi Di Industri Manufaktur. In C. Dr. Ir. Nardi Sunardi, SE, MM & M. Dr. Asep Sutarnan (Eds.), *Jakarta: Mitra Wacana Media (Pertama)*. Mitra Wacana Media.
- Dr. Priyono, M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (T. Chandra (ed.); Edisi Revi). Zifatama.
- Gustina, D. L., & Wijayanto, A. (2015). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba. *Management Analysis Journal, 4(2)*, 88–96.
- Hidayat, W. wahyu. (2018). *DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Indonesia, B. E. (2020). PT Bursa Efek Indonesia. In *Idx* (p. 1). <https://www.idx.co.id/%0Awww.idx.co.id>
- Kementerian Perindustrian. (2019). *Lampau 18 Persen, Industri Tekstil dan Pakaian Tumbuh Paling Tinggi*. Kemenperin.Go.Id. <https://kemenperin.go.id/artikel/20666/Lampau-18-Persen,-Industri-Tekstil-dan-Pakaian-Tumbuh-Paling-Tinggi>
- Manurung, C. S., & Silalahi, E. R. R. (2016). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan, 2(1)*, 35–62. <https://doi.org/10.54367/jrak.v2i1.172>
- Nyoman, I., & Mahaputra, K. A. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi & Bisnis AUDI, 7(2)*, 12.
- Santoso, S. (2018). Menguasai SPSS versi 25. In *PT Elex Media Komputindo*.
- Syarifah, S. (2013). *Pengaruh Rasio Leverage dan Prfitabilitas terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. 2008, 1–14.
- www.sahamok.net. (2016). *Sub sektor tekstil & garment BEI (43) - Industri Manufaktur - SahamOK*. Sahamok.Net. <https://www.sahamok.net/emiten/sektor-aneka-industri/sub-sektor-tekstil-garment/>